

Peningkatan Minat Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* pada Siswa Kelas XI

Wahab Hisbullah¹, Nurlina Ariani Harahap², Amin Harahap³

^{1,2,3} Pendidikan Matematika, Universitas Labuhanbatu

e-mail: wahabhizzboellahh@gmail.com¹, nurlinaariani561@gmail.com²,
aminharahap19@gmail.com³

Abstrak

Minat belajar merupakan salah satu masalah yang sering ditemukan di dalam proses belajar mengajar terutama minat belajar matematika. Minat belajar matematika menjadi objek yang sangat menarik untuk teliti dan dikembangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar terutama minat belajar matematika. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Self-Directed Learning* untuk meningkatkan minat belajar matematika yang dilakukan di kelas XI Akuntansi dan XI TKJ SMK Swasta Az-Zahra Sonomartani. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar matematika setelah menggunakan model pembelajaran *Self-Directed Learning*. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI Akuntansi dan XI TKJ SMK Swasta Az-Zahra Sonomartani bahwa hasil minat belajar matematika mereka yang diukur dengan instrumen penelitian yaitu lembar angket menunjukkan bahwa tingkat rata-rata minat belajar mereka dikategorikan cukup yaitu sebesar 71%-75% dan setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Self-Directed Learning* tingkat rata-rata minat belajar meningkat menjadi 79%-84%.

Kata kunci: *Minat Belajar Matematika, Self-Directed Learning, Model Pembelajaran*

Abstract

Interest in learning is one of the problems that is often found in the teaching and learning process, especially interest in learning mathematics. Interest in learning mathematics is a very interesting object to research and develop so that it can achieve the expected learning goals. Using the right learning model can increase interest in learning, especially interest in learning mathematics. In this research, researchers used the *Self-Directed Learning* model to increase interest in learning mathematics in classes XI Accounting and XI TKJ at Az-Zahra Sonomartani Private Vocational School. The aim of this research is to find out whether there is an increase in interest in learning mathematics after using the *Self-Directed Learning* model. Researchers use quantitative research methods with a quasi-experimental type of research. Based on the results of research conducted in classes XI Accounting and after being treated using the *Self-Directed Learning* model the average level of interest in learning increased to 79% -84%.

Keywords : *Interest In Studying Mathematics, Self-Directed Learning, Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda negara untuk bertahan dan mengikuti perkembangan zaman (Dewi & Septa, 2019). Pendidikan adalah sarana belajar untuk membentuk karakter dan menambah wawasan seseorang menjadi lebih baik. Oleh karena itu, memiliki sumber daya manusia yang baik pada setiap individu adalah salah satu cara untuk bertahan dalam perkembangan zaman (Ulfa, 2019). Dengan mempersiapkan diri secara matang, diharapkan bahwa manusia dapat bertahan hidup dengan perkembangan zaman, yang ditunjukkan oleh kemajuan teknologi informasi berbasis internet dan robotik yang dikenal sebagai revolusi industri 4.0 (Anderha & Maskar, 2020). Tidak diragukan lagi, kemajuan dan teknologi ini

harus dimaksimalkan untuk membuat pendidikan menjadi nyaman dan menyenangkan. Perkembangan teknologi yang semakin canggih harus membuat pendidikan dapat beradaptasi untuk mencapai tujuan, yaitu memudahkan pendidikan terutama pendidikan matematika (Parinata & Puspaningtyas, 2021).

Matematika merupakan mata pelajaran yang menjadi salah satu prioritas pemerintah untuk dikembangkan. Hal ini dapat di buktikan bahwa pemerintah telah menetapkan matematika sebagai mata pelajaran utama yang harus dipelajari dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas. Matematika juga memiliki banyak hubungan dengan bidang ilmu lainnya, seperti ilmu pengetahuan alam, sosial, kedokteran, ekonomi, dan lain-lain (Silvianita & Yulianto, 2020). Matematika adalah salah satu mata pelajaran dengan peluang yang paling besar untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Sayangnya, matematika sering dianggap membosankan oleh siswa. Begitu banyak siswa yang tidak tertarik untuk belajar matematika (Supardi & Leonard, 2013). Menurut peneliti saat ini matematika termasuk salah satu mata pelajaran yang kurang di minati oleh siswa baik siswa sekolah dasar maupun sekolah menengah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan belajar adalah upaya untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Minat belajar adalah modal awal siswa untuk memulai dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu sebelum memulai proses belajar mengajar di dalam kelas di harapkan siswa memiliki minat belajar dalam dirinya supaya tercapai tujuan pembelajaran yang di terapkan di dalam kelas. Namun sebagian siswa tidak tertarik dalam belajar matematika karena mereka menganggap matematika adalah pelajaran yang sangat membosankan baik segi pelajaran maupun cara penyampaian pendidik kepada siswa.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar (Wangid et al., 2014). Ada beberapa penyebab siswa bosan saat belajar sehingga minat belajar siswa menurun. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu termasuk guru yang mengajar terlalu monoton, kurangnya motivasi siswa untuk belajar, dan materi pelajaran yang di bawakan oleh guru tidak menarik bagi siswa. Oleh karena itu, perbaikan harus dilakukan pada metode, strategi, atau model pembelajaran yang di gunakan oleh guru matematika. Salah satu perbaikan yang paling wajib dilakukan oleh guru yaitu pada model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas.

Model pembelajaran didefinisikan sebagai pendekatan atau upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk memastikan bahwa proses belajar-mengajar siswa berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang akan di terapkan peneliti untuk meningkatkan minat belajar pada siswa yaitu model *Self-Directed Learning*. Minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Self-Directred Learning* karena memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan belajar secara mandiri, menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar sehingga minat belajar mereka akan meningkat. *Self-Directed Learning* ini memungkinkan siswa memiliki inisiatif sendiri atau tanpa bantuan orang lain, untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, menemukan sumber belajar sendiri, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Self-Directed Learning adalah proses mental yang biasanya didukung dan disertai dengan aktivitas perilaku seperti identifikasi dan pencarian informasi. Dalam *Self-Directed Learning*, pelajar dituntut menerima tanggung jawab untuk membuat keputusan tentang tujuan dan usaha mereka dalam belajar, sehingga mereka sendiri yang menjadi agen perubahan dalam belajar mereka. Hal ini akan meningkatkan minat belajar pada siswa sehingga siswa dapat menggapai tujuan pembelajaran di dalam kelas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa modal awal untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah minat belajar siswa itu sendiri. Faktor-faktor penyebab menurunnya minat belajar pada siswa diantaranya yaitu guru yang mengajar terlalu monoton, kurangnya motivasi belajar dan materi yang di sampaikan oleh guru tidak menarik bagi siswa. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran *Self-Directed Learning* sehingga dapat meningkatkan minat belajar pada siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas , maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* Pada Siswa Kelas XI**". Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Apakah model *Self-Directed Learning* dapat meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas XI? dan bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Self-Directed Learning*? dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar setelah menggunakan model *Self-Directed Learning* dan untuk mengetahui hasil belajar setelah menggunakan model *Self-Directed Learning*. Setelah penelitian ini selesai diharapkan hasil yang telah diperoleh dapat bermanfaat untuk orang banyak baik untuk siswa, guru maupun peneliti selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu eksperimen semu (quasieksperimen). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan kelas yang sudah ada tanpa membentuk kelas yang baru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, namun tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Az-ZahraSonomartani tepatnya di kelas XI Akuntansi dan XI TKJ. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang minat belajar matematika pada siswa yang ditingkatkan oleh model pembelajaran *Self-Directed Learning*.

Pada penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan dua kelompok sampel, yaitu kelompok perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK Swasta Az-ZahraSonomartani yang terdiri dari 3 kelas, dengan total 72 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik simplerandom sampling didapat kelas XI TKJ (26 orang) sebagai kelompok kontrol dan kelas XI Akuntansi (24 orang) sebagai kelompok eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2021) mengungkapkan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Sebelum memberikan perlakuan di dalam kelas peneliti memberi angket atau kuesioner terlebih dahulu kepada responden yaitu siswa kelas XI SMK Az-ZahraSonomartani dan setelah pembelajaran selesai peneliti kembali memberikan angket atau kuesioner untuk melihat apakah ada peningkatan minat belajar matematika siswa tersebut. Pemberian angket atau kuesioner ini berlaku untuk semua kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Design.

Tabel 1. Pretest-Posttest Control Group Design.

Sampel	Kuesioner awal	Perlakuan	Kuesioner akhir
XI TKJ	O ¹		O ²
XI Akuntansi	O ³	X	O ³

Keterangan :

- O¹ : Pretest kelas kontrol
- O² : Posttes kelas kontrol
- O³ : Pretest kelas eksperimen
- O⁴ : Posttest kelas eksperimen
- X : Perlakuan pada kelas eksperimen

Teknik analisis data Wina Sanjaya (Irachmat, 2021), menyatakan bahwa analisis data adalah suatu proses mengelola data yang telah di dapat dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas dengan

tujuan pada penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data statistika menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Disini peneliti melakukan penelitian untuk melihat minat belajar siswa melalui model *Self-Directed Learning* pada proses pembelajaran yang dilakukan di SMK Az-ZahraSonomartani. Data yang dikumpulkan merupakan skor minat belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan *Self-Directed Learning* pada kelompok eksperimen dan pendekatan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Hasil rekapitulasi rata-rata deskriptif minat belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Rata-Rata Deskriptif

Kelompok	Pretest	Posttest
Kontrol	75,84	79,76
Eksperimen	72,3	84,15

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata nilai pretest pada kelas kontrol yakni 75,84 setelah diberi perlakuan model pembelajaran konvensional nilai posttest meningkat menjadi 79,76. Rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen yakni 72,3 setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Self-Directed Learning* nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 84,15.

Setelah pengumpulan data maka selanjutnya menganalisis data dengan pairedsample t-test untuk menganalisis uji t mengenai tes pemahaman konsep siswa dalam penelitian, Namun, uji t hanya dapat dicoba terapkan jika memenuhi dua persyaratan berikut.

1. Sampel bersumber dari data berdistribusi normal, ditentukan menggunakan uji normalitas.
2. Uji homogenitas digunakan untuk membedakan dua populasi yang homogen.

Hasil Uji Normalitas

Karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 maka uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-wilk* dengan menggunakan SPSS versi 22 dengan pedoman pengambilan keputusan

1. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka data penelitian **berdistribusi Normal**
2. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka data penelitian **Tidak berdistribusi Normal**

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas_Kontrol	.114	13	.200*	.975	13	.945
Kelas_Eksperimen	.160	13	.200*	.936	13	.413

Berdasarkan tabel normalitas diatas, didapatkan nilai signifikansi pada kelas kontrol sebesar $0,945 > 0,05$, maka data pada kelas ini berdistribusi **Normal**, dan didapatkan nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar $0,0413 > 0,05$, maka data pada kelas ini berdistribusi **Normal**.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan nilai angket siswa setelah diberi perlakuan / data posttest pada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka data **Homogen**
2. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka data **Tidak Homogen**

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

Nilai Angket Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.505	1	24	.127

Berdasarkan tabel homogenitas diatas didapatkan nilai signifikansi pada nilai angket siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar $0,127 > 0,05$ yang artinya data tersebut **Homogen**.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji ANOVA satu jalur dengan hipotesis:

H_0 = kedua kelompok memiliki rata-rata nilai angket yang sama

H_1 = kedua kelompok memiliki rata-rata nilai angket yang berbeda

Dengan pedoman pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis
ANOVA**

Nilai Angket Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.885	1	1.885	.152	.700
Within Groups	296.769	24	12.365		
Total	298.654	25			

Berdasarkan tabel ANOVA diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,700 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya kedua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai angket yang sama.

Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran *Self-Directed Learning* memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan di SMK Swasta Az-Zahra Sonomartani. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran *Self-Directed Learning* dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara aktif dan efektif. Dalam pembelajaran *Self-Directed Learning* ini siswa sebagai titik awal pembelajaran sehingga pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih aktif dan tidak membosankan sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah secara mandiri. Pembelajaran mandiri ini juga dapat meningkatkan minat belajar matematika yang berawal dari siswa yang kurang minat dalam belajar matematika menjadi lebih suka belajar matematika karena dalam pembelajaran ini siswa bebas mengeksplor pembelajaran sesuai minat mereka.

Penelitian tentang "Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Model pembelajaran *Self-Directed Learning* Pada Siswa Kelas XI". Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMK Swasta Az-Zahra Sonomartani pada awal semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Hasil data yang didapat oleh peneliti bahwa tingkat minat belajar matematika yang ada di kelas XI Akuntansi dan XI TKJ cukup yaitu sebesar 71%-75% dan setelah diberi perlakuan minat belajar mereka meningkat menjadi 79%-84%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Self-Directed Learning* dapat meningkatkan minat belajar matematika pada siswa. Selain itu, dengan model pembelajaran ini siswa dapat mengubah rasa malas siswa menjadi rasa ingin tahu dalam mengatasi suatu permasalahan. Hal ini juga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa karena semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin besar keinginan belajar siswa tersebut sehingga berpengaruh pada hasil belajar mereka.

SIMPULAN

Minat belajar adalah modal awal untuk memulai pembelajaran. Semakin tinggi minat yang dimiliki siswa maka semakin tinggi keinginan siswa dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang memberi dukungan dalam meningkatkan minat belajar yaitu model pembelajaran *Self-Directed Learning*. Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* atau model pembelajaran mandiri merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga siswa dapat melatih cara berpikir dan minat mereka secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI Akuntansi dan XI TKJ SMK Swasta Az-Zahra Sonomartani bahwa hasil minat belajar matematika mereka yang diukur dengan instrumen penelitian yaitu lembar angket menunjukkan bahwa tingkat rata-rata minat belajar mereka dikategorikan cukup yaitu sebesar 71%-75% dan setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Self-Directed Learning* tingkat rata-rata minat belajar meningkat menjadi 79%-84%. Jadi kesimpulannya, model pembelajaran *Self-Directed Learning* mampu meningkatkan minat belajar pada siswa. Model pembelajaran ini juga harus didukung oleh guru yang mampu melaksanakan model pembelajaran ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Pembelajaran Daring Materi Eksponensial. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i2.438>
- Dewi, P. S., & Septa, H. W. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis Siswa Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mathema Journal*, 1(1), 31–39. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/352>
- Irachmat, M. R. (2015). Peningkatan Perhatian Siswa Pada Proses Pembelajaran Kelas III Melalui Permainan Icebreaking Di SDN Gembongan. *Basic Education*, 4(2).
- Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Google Form terhadap Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.1008>
- Silvianita, S., & Yulianto, E. (2020). Webinar Sebagai Kegiatan Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6356, 113–119.
- Supardi, U., & Leonard. (2013). Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa Pada Matematika, Dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Cakrawala*, 341–352.
- Sugiyono, P. (2016). Dr. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *Alfabeta*, cv, 233.
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Erviana, V. Y., & Arifin, S. (2014). Kesiapan Guru Sd Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Diy. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 175. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2717>